

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LatarBelakang

Dalam pendidikan ada dua bentuk kegiatan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu studi pendidikan dan praktek pendidikan. Studi pendidikan merupakan seperangkat kegiatan individual yang bertujuan memahami suatu prinsip, konsep atau teori pendidikan, sedangkan praktek pendidikan merupakan seperangkat kegiatan bersama yang bertujuan membantu pihak lain agar mengalami perubahan tingkah laku yang diharapkan (Redja Mudyaharjo, 1989). Selain itu tujuan studi pendidikan tidak hanya untuk memperoleh pemahaman konsep, prinsip, atau teori yang sifatnya eksplisit tetapi dapat juga dalam bentuk yang sifatnya implisit.

Praktek pendidikan merupakan kegiatan mengimplementasikan konsep prinsip, atau teori oleh pendidik dengan terdidik dalam berinteraksi yang berlangsung dalam suasana saling mempengaruhi atau terjadinya saling interaksi yang bersifat positif dan konstruktif selama tujuannya mengubah terdidik menjadi manusia yang diharapkan atau dewasa. Definisi pendidikan telah kita fahami bahwa manusia adalah mahluk yang perlu dididik dan dapat dididik sebagaimana dinyatakan Karl Japers bahwa: “ *to be a man is to become a man*” ada sebagai manusia adalah menjadi manusia (Fuad Hasan 1973). Adapun manusia akan dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan implikasinya maka pendidikan tiada lain adalah *humanisasi* (upaya memanusikan manusia). Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualitas) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang ada pada dirinya (potensial) dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Pendidikan diarahkan menuju terwujudnya manusia ideal sebab itu pendidikan bersifat normatif, implikasinya sesuatu kegiatan dapat digolongkan kedalam upaya pendidikan apabila tindakan itu diarahkan menuju terwujudnya manusia ideal. Dalam hal ini peranan pendidik bukanlah membentuk peserta didik

Dian Indriansah, 2013

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 26 Bandung Dalam Permainan Hoki

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melainkan membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mewujudkan dirinya dengan mengacu kepada semboyan *ingarso sung tulodo* (memberikan teladan), *ing madya mangun karso* (membangkitkan semangat), atau *tut wuri handayani* (membimbing atau memimpin). Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seorang ahli mengemukakan bahwa pendidikan “usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan”.(M.I. Soelaiman, 1985). Dalam hal ini kepribadian merupakan salah satu tolak ukur kedewasaan seseorang, hal tersebut dapat dicapai melalui aktivitas jasmani yang bertujuan meningkatkan rasa tanggung jawab, kerjasama, toleransi dan percaya diri, salah satunya melalui olahraga permainan hoki.

Olahraga hoki merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola kecil yang dimainkan menggunakan alat seperti stick hoki, dan leguard untuk pejuang gawangnya, olahraga hoki terbagi dua ada yang dimainkan di *indoor* dan *outdoor* atau yang lebih dikenal dengan hoki *field* keduanya memiliki karakteristik yang sama, baik dalam peraturan permainan maupun teknik dasar yang digunakan. Dalam permainan hoki ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai diantaranya keterampilan *push* (mendorong bola), *hit* (memukul bola), *stop* (menahan bola), *dribble* (menggiring bola), *flick* (mencungkil bola), *jab* (menjangkau bola), *tackle* (merampas bola) dan *scoop* (mengangkat bola) semua teknik dasar tersebut sangatlah penting untuk dapat dikuasai agar mempermudah siswa dalam bermain hoki, selain itu pula pemahaman terhadap peraturan permainan sangatlah penting untuk dapat dipahami siswa karena peraturan permainan merupakan acuan dalam bermain hoki sehingga siswa diharapkan mampu bermain dengan baik dan tidak terkesan main-main. Psikologi olahraga merupakan bidang baru dalam psikologi yang memanfaatkan prinsip, konsep, fakta, dan metode psikologi dan

**Dian Indriansah, 2013**

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 26 Bandung Dalam Permainan Hoki

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerapkannya dalam aspek-aspek aktivitas olahraga seperti aspek belajar, keterampilan, penampilan, pelatihan, dan pengembangan.

Penerapan psikologi olahraga dalam aktivitas olahraga diarahkan pada dua tujuan pokok yaitu mempelajari bagaimana faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi penampilan fisik individu dan memahami bagaimana partisipasi dalam olahraga dapat mempengaruhi secara positif perkembangan kesehatan dan kesempurnaan psikologis individu.

Selanjutnya Harsono (1998), menjelaskan bahwa: "... prestasi akan dapat dicapai dengan memperhatikan beberapa factor antara lain fisik, mental, teknik, taktik, serta aspek strategi ".

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan serangkaian gerak raga yang teratur serta terencana yang dilakukan oleh orang dalam meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Pada dasarnya yang terjadi ketika melakukan aktivitas olahraga adalah "*man in movement*" artinya yang bergerak ketika melakukan aktivitas olahraga bukannya semata-mata bagian dari tubuh manusia saja akan tetapi merupakan proses dari perwujudan psiko-fisik atau dengan kata lain merupakan satu kebulatan gerak (totalitas gerak). Dengan demikian terdapat sebuah keterkaitan yang tidak bisa lepas antara satu dengan yang lainnya, dalam hal ini fisik serta mental merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila siswa memiliki kemampuan fisik yang maksimal sebagai hasil dari proses pelatihan yang berjenjang serta sistematis, maka perlu ditunjang dengan kesiapan mental (psikologis) yang sempurna diharapkan siswa mempunyai tingkat kesiapan yang lebih baik dalam bermain hoki. Ketegangan yang berlebihan dan berlangsung relatif lama dapat menyebabkan kecemasan (*anxiety*). Munn & Fernalt, 1969; Holme, 1972; Bernard, 1972, Levitt, 1980, menjelaskan bahwa : "Kecemasan dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan subyektif terhadap sesuatu yang ditandai oleh rasa kekhawatiran, ketakutan, ketegangan, dan meningkatnya kegairahan serta fisiologik".

Selanjutnya Weinberg dan Gould (1995), menjelaskan bahwa :  
“Kecemasan adalah keadaan emosi negatif yang ditandai oleh adanya perasaan khawatir, was-was, dan disertai dengan peningkatan gugahan system kebutuhan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan merupakan reaksi emosi dari seorang siswa dalam memperseps is suatu kondisi dalam hal ini pembelajaran sebagai situasi ancaman bagi kesiapan mentalnya.

*Self confidence* (rasa percayadiri) erat sekali kaitannya dengan falsafah pemenuhan diri (*self full-filling prophesy*) dan keyakinan diri (*self-Efficacy*), adanya harapan negatif serta harapan positif terhadap sesuatu hal yang akan dilakukan. Harapan negatif akan dapat menghasilkan hasil yang negatif pada penampilan dan harapan yang positif akan menghasilkan hasil yang positif pula pada penampilan. Kemudian harapan-harapan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh rasa keyakinan diri dimana ia berkeyakinan akan mampumenyelesaikan atau merampungkan tugasnya dengan baik. Keyakinan diri itu sendiri menurut Bandura (1986), yang dikuti oleh Satiadarma (2000), bahwa: “Keyakinan diri adalah rasa keyakinan dalam diri seseorang dimana ia akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam suatu kinerja olahraga”. Selanjutnya Hornby (1987) mengungkapkan secara sederhana “percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keyakinan diri yang kuat akan memberikan rasa percaya diri oleh sebab itu siswa akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi, dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri, akibatnya hal ini akan lebih memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak dalam permainan hoki. Berdasarkan pada paparan tersebut di atas, sejauh ini belum ada penelitian yang actual mengenai pengaruh penguasaan keterampilan teknik dasar terhadap kecemasan dan kepercayaan diri dalam permainan hoki .Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan Tingkat Kecemasan dan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 26 Bandung Dalam Permainan Hoki “.

**Dian Indriansah, 2013**

Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 26 Bandung Dalam Permainan Hoki

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kecemasan siswa SMAN 26 Bandung dalam permainan hoki?
2. Bagaimanakah tingkat kepercayaan diri SMAN 26 Bandung dalam permainan hoki?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa SMAN 26 Bandung dalam permainan hoki?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan secara umum dimana peneliti ingin mengetahui gambaran dari gejala aspek psikologis dalam hal ini kecemasan, dan kepercayaan diri yang terjadi saat seseorang melakukan aktivitas olahraga. Selanjutnya gambaran dari gejala aspek psikologis tersebut apakah memiliki pengaruh terhadap hasil dari suatu tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas olahraga, dalam hal ini adalah permainan pada cabang olahraga hoki.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kecemasan siswa SMAN 26 Bandung dalam permainan hoki.
2. Mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SMAN 26 Bandung dalam permainan hoki.
3. Mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa SMAN 26 Bandung terhadap permainan hoki.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini dapat digunakan dengan mengambil manfaat dari hasil yang telah dicapai. Adapun manfaat tersebut diantaranya :

Secara praktis dapat dijadikan acuan bagi pihak yang berkepentingan, terutama pada para guru olahraga bahwa mental dalam hal ini aspek psikologis lebih khusus kepercayaan diri dan kecemasan dapat berpengaruh terhadap permainan hoki.

Dalam hal ini dapat berguna dalam :

- a. Sebuah jawaban serta penjelasan terhadap gejala aspek psikologis (kepercayaan diri dan kecemasan) yang terjadi pada saat melakukan aktivitas olahraga dalam hal ini pelaksanaan *permainan* pada cabang olahraga hoki.
- b. Pemahaman bahwa aspek kepercayaan diri dan kecemasan merupakan suatu bagian dari aspek psikologis yang apabila dilatih serta diarahkan dengan baik dan sempurna dapat memberikan suatu kontribusi terhadap kelancaran serta kesempurnaan dalam sebuah prestasi olahraga.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran serta hasil yang lebih jelas maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, hal ini dilakukan dengan asumsi agar penelitian ini tidak menyimpang dari maksud serta sasaran dari penelitian. Disamping itu pula hal ini dilakukan sebagai langkah untuk memudahkan dalam proses penelitian yang dilaksanakan. Proses penelitian haruslah bersifat kompleks artinya harus terdapat ruang lingkup penelitian yang jelas. Lebih lanjut Nasution (1993:31), menjelaskan bahwa : “...tiap masalah hendaknya kompleks sehingga tidak dapat diselidiki segala aspek secara tuntas, maka karena itu peneliti harus membatasi ruang lingkup masalahnya”.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan ruang lingkup penelitian :

1. Hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa SMAN 26 Bandung dalam permainan hoki.

## **F. Batasan Istilah**

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering tidak sama sehingga dapat menimbulkan kekeliruan serta kesalahpahaman, oleh sebab itu untuk menghindari perihal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti membatasi beberapa istilah serta menjelaskan istilah tersebut.

Adapun beberapa istilah tersebut diantaranya :

1. Kecemasan

“ ketegangan yang berlebihan dan berlangsung relatif lama dapat menyebabkan kecemasan (anxiety). Kecemasan dapat di definisikan sebagai suatu perasaan subyektif terhadap sesuatu yang ditandai oleh kekhawatiran, ketakutan, ketegangan, dan meningkatnya kegairahan secara fisiologik. (Munn & Fernalt, 1969; Holme, 1972; Bernard, 1972, Levitt, 1980).selanjutnya Weinberg dan Gould (1995), menjelaskan bahwa : “Kecemasan adalah keadaan emosi negatif yang ditandai oleh adanya perasaan khawatir, was-was, dan disertai dengan peningkatan gugahan sistem kebutuhan.

2. Kepercayaan Diri

Menurut Bandura (1997-1986), yang dikutip Satia darma (2000), mengatakan bahwa : “Efikasi diri adalah rasa keyakinan diri dari seseorang dimana ia akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan sempurna”. Selanjutnya Hornby (1987) mengungkapkan secara sederhana “percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu”.

### 3. Hoki

Hoki adalah cabang olahraga permainan dengan memainkan bola kecil dan menggunakan stik hoki sebagai alat untuk bermain serta dilakukan di lapangan yang berbentuk empat persegi panjang yang mempunyai ukuran hoki lapangan (91 m x 55 m) hoki indoor (20 m x 40 m).

